
**ANALISIS PROBLEMATIKA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM
 PENGGUNAAN BAHASA GAUL**

Isma Nur Fitriyani¹

¹Universitas Peradaban

Email: ismanurfitriyani27@gmail.com

Abstrak: Penggunaan bahasa Dengan berkembangnya teknologi dan meningkatnya pengaruh budaya populer, bahasa gaul kini semakin sering digunakan oleh masyarakat, terutama di kalangan remaja. jenis bahasa ini banyak dijumpai dalam komunikasi sehari-hari, di media sosial, maupun dalam berbagai bentuk hiburan. Saat ini, bahasa gaul semakin umum digunakan oleh para remaja. Jenis bahasa ini kerap dimanfaatkan sebagai media untuk menunjukkan jati diri sejalan dengan tren yang tengah populer. sekaligus mencerminkan identitas kelompok pergaulan mereka. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan pencatatan. Penelitian ini berfokus pada pengguna media sosial dan aktif menggunakan bahasa gaul, baik dalam interaksi sosial maupun melalui media sosial Instagram Hal ini dipilih karena sering memadukan bahasa gaul dengan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.

Kata Kunci: Problematika, Bahasa Gaul.

Abstract: *Language use With the development of technology and the increasing influence of popular culture, slang is now increasingly used by the public, especially among teenagers. This type of language is commonly found in everyday communication, on social media, and in various forms of entertainment. Currently, slang is increasingly common among teenagers. This type of language is often used as a medium to express one's identity in line with current trends, while also reflecting the identity of their social group. This study employs a descriptive qualitative method. Data collection techniques include observation and note-taking. This study focuses on social media users who actively use slang, both in social interactions and through Instagram. This platform was chosen because it often combines slang with Indonesian in everyday communication.*

Keywords: *Issues, Slang Language.*

PENDAHULUAN

Pemakaian bahasa berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi. maraknya budaya populer, bahasa gaul kini semakin sering digunakan oleh masyarakat, terutama di kalangan remaja. jenis bahasa ini banyak dijumpai dalam komunikasi sehari-hari, di media sosial, maupun dalam berbagai bentuk hiburan. meski keberadaannya cukup populer, penggunaan

bahasa gaul memunculkan sejumlah persoalan yang berdampak pada kelestarian dan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. tulisan ini akan mengulas berbagai permasalahan yang timbul dari percampuran bahasa gaul dengan bahasa Indonesia, serta pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa nasional. Bahasa gaul kerap memodifikasi susunan kalimat dan arti kata, sehingga menyimpang dari aturan Bahasa Indonesia yang baku yang mengantikan bentuk formal. Akibatnya, penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah menjadi semakin jarang dan kurang dipahami. Remaja yang terbiasa memakai bahasa gaul pun sering menemui hambatan ketika harus berkomunikasi dalam situasi formal, seperti dalam lingkungan akademis, penulisan ilmiah, atau komunikasi resmi.

Pesatnya perkembangan internet dan media sosial memberikan pengaruh besar terhadap evolusi bahasa gaul. remaja, sebagai pengguna utama media sosial, berperan penting dalam menyebarluaskan penggunaan bahasa gaul. mereka kerap mengambil inspirasi dari dialog di acara televisi maupun tren yang muncul dalam media cetak, dapat dipastikan bahwa bahasa gaul akan terus eksis dan mengalami perkembangan seiring dengan dinamika zaman (Muliana & Sumarni, 2015).

Penggunaan bahasa gaul kini semakin lazim di kalangan remaja, bahasa ini sering dijadikan sarana untuk mengekspresikan diri sesuai dengan tren yang sedang berkembang, sekaligus mencerminkan identitas kelompok pergaulan mereka. Remaja memanfaatkan bahasa gaul sebagai alat untuk menjalin hubungan sosial, menunjukkan jati diri, dan memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Sebenarnya, bahasa gaul telah ada sejak lama, hanya saja penyebutannya berbeda dari masa ke masa. Pada masa lalu, bahasa ini dikenal dengan sebutan bahasa prokem yang sempat populer pada era 1980-an. Awalnya, penggunaan bahasa gaul terbatas pada kalangan tertentu dengan tujuan agar hanya anggota dalam kelompok tersebut yang dapat memahami maknanya. Setiap kelompok memiliki gaya bahasa gaul yang unik, sehingga komunikasi mereka sulit dipahami oleh orang di luar kelompok Azizah (2019).

Dalam konteks informal, bahasa gaul memberikan keleluasaan dan nuansa keakraban dalam berinteraksi (Lituhayu & Siagian, 2024). Seiring berjalannya waktu, penggunaan Bahasa Indonesia Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa lain seperti bahasa asing dan bahasa gaul mulai mengantikan posisi bahasa sebelumnya. Banyak orang beranggapan bahwa ketidakmampuan memahami bahasa-bahasa tersebut membuat seseorang terlihat tidak mengikuti arus perkembangan zaman. Bahasa-bahasa ini semakin mendominasi di tengah

masyarakat, bahkan tak sedikit kalangan terpelajar yang turut menggunakannya, baik secara lisan maupun tulisan, dalam situasi formal maupun non-formal. Akibatnya, Pemakaian Bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan atau kaidah semakin sering diabaikan (Febrianti & Pulungan, 2021).

Terlalu sering menggunakan bahasa gaul dapat menyebabkan menurunnya kemampuan seseorang dalam berbahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan tata bahasa dan kosakata yang tepat. Kondisi ini dapat berdampak pada efektivitas dan kejelasan komunikasi dalam Bahasa Indonesia, terutama ketika berada dalam situasi formal seperti lingkungan pendidikan atau dunia kerja Fadilla & ddk, (2023). Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk lebih lanjut mengenai Analisis Problematika Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Konteks Bahasa Gaul. Rumusan Masalah: Apa yang menjadi penyebab munculnya problematika dalam penggunaan Bahasa Indonesia ketika digunakan bersamaan dengan bahasa gaul? Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang timbul dari penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks penggunaan bahasa gaul. Bahasa gaul dapat dipandang sebagai semacam kode yang hanya dipahami oleh kelompok tertentu. Dalam penggunaannya, bahasa ini melahirkan berbagai istilah baru yang umumnya merupakan hasil pengubahan dari Bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut sering kali memiliki arti yang berbeda dari makna aslinya dalam bahasa resmi. Namun, seiring dengan semakin sering dan luasnya penggunaan bahasa gaul, orang-orang di luar kelompok pengguna awal pun lambat laun mulai mengerti istilah-istilah tersebut karena kerap mendengarnya dalam komunikasi sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Nasution (2023: 1–2), metode kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam dengan maksud dan tujuan tertentu. Data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ungkapan naratif, maupun gambar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pengamatan dan pencatatan. Penelitian ini.. berfokus pada pengguna media sosial dan aktif menggunakan bahasa gaul, baik dalam interaksi sosial maupun melalui media sosial Instagram Hal ini dipilih karena sering memadukan bahasa gaul dengan Bahasa Indonesia digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dalam percakapan langsung, bahasa gaul sering dipakai, terutama di media sosial melalui status atau unggahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan

analisis. isi dari percakapan sosial dan unggahan di media digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini dilakukan dalam observasi pada media sosial ditemukan satu akun Instagram yang merupakan akun dari @sahrulxyz. Media sosial platform Instagram dimiliki oleh seorang konten kreator yang dimiliki melalui teknik observasi untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul yang digunakan yang diunggah dalam akun tersebut dengan berupa Caption dalam unggahannya. Caption yang diamati dalam penggunaan bahasanya dan gaya bahasa yang gaul dan kekinian dalam menyampaikan suatu informasi, adanya penggunaan bahasa yang gaul dan kekinian ini dapat menarik dan kreatif dalam sebuah unggah pada media sosial tersebut menarik perhatian kepada audiens yang ia tuju. Akan tetapi dalam akun tersebut masih mencampurkan antara bahasa Indonesia dengan berbagai bahasa yang gaul dengan berbagai istilah seperti: *enggak, liat, gua, kaga*. Walaupun dalam isi unggahan adalah penyampaian informasi yang menarik, unik. Akan tetapi bahasa gaul yang digunakan dalam menjadi suatu problematik bagi penyimak unggahan tersebut, karena bahasa gaul tersebut secara tidak langsung dapat membentuk suatu kebiasaan dalam berbahasa yang menyimpang dari aturan bahasa formal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari observasi terhadap unggahan dari informasi di salah satu platform Instagram dari akun @sahrulxyz, terdapat data penggunaan bahasa gaul yang dominan digunakan dalam komunikasinya dan terutama dalam penggunaan bahasa yang dituliskan di captionnya. Problematika berbahasa Indonesia yang disebabkan oleh penggunaan bahasa gaul ini digunakan dalam berbagai konteks, karena dianggap lebih gaul dan mudah untuk diucapkan dalam sehari-hari sehingga menimbulkan rasa nyaman untuk menggunakan bahasa gaul tersebut. adanya fenomena ini membuat ruang untuk para responden untuk mudah mengikuti dari gaya bahasa yang digunakan sehingga menimbulkan problematika bahasa dalam penggunaan bahasa gaul sehari-hari. Berikut hasil analisis data dari penggunaan bahasa gaul dari media platform Instagram akun @sahrulxyz Tersebut adalah:

Tabel Penggunaan Bahasa Gaul

No.	Objek Penelitian	Analisis
1.	 <p>Cukup gebrakan buat hari ini, gue udah gaada energi.</p> <p>107rb 78 27,7rb voxnative udah deh ga lagi... selengkapnya</p>	<p>Kalimat “Cukup gebrakan untuk hari ini, gue udah gaada energi” mencerminkan masalah dalam penggunaan Bahasa Indonesia mulai tergeser oleh bahasa gaul yang tidak mengikuti kaidah baku. Kata gue menggantikan kata formal saya, sedangkan gaada adalah bentuk tidak baku dari tidak ada. Selain itu, istilah gebrakan dalam kalimat ini kurang tepat jika dilihat dari segi penggunaan formal. Kalimat ini memperlihatkan bagaimana Pemakaian bahasa gaul secara berlebihan berpotensi menggantikan penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat, khususnya dalam situasi resmi. Kebiasaan seperti ini berpotensi menurunkan kemampuan berbahasa sesuai aturan, sehingga menjadi tantangan dalam menjaga kualitas Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda.</p>
2.	 <p>sahrulxyz_ DJ Nakama • DJ Melodi Trend</p> <p>Ikuti :</p> <p>Sok tau bgt, kaya deket aja</p> <p>8.776 5 1.411 sahrulxyz_ A... selengkapnya</p>	<p>Kalimat “Sok tau banget, kayak udah deket aja” merupakan contoh bahasa gaul yang menyimpang dari kaidah Bahasa Indonesia. Ungkapan seperti sok tau, banget, dan kayak menggantikan bentuk baku seperti seolah tahu, sangat, dan seperti. Gaya ini mencerminkan bahasa santai khas remaja</p>

		<p>dan media sosial. Jika terus digunakan tanpa keseimbangan dengan bahasa resmi, hal ini bisa melemahkan kemampuan Menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan sesuai aturan, khususnya dalam situasi formal seperti pendidikan.</p>
3.		<p>Kalimat tersebut merupakan contoh penggunaan Bahasa gaul yang mencerminkan perubahan dari aturan Bahasa Indonesia yang baku. Dalam kalimat ini terdapat kata-kata tidak baku seperti gimana, gua, dan kalo, serta pencampuran bahasa asing seperti move on. Selain itu, struktur kalimat seperti dianya kasih kabar tidak sesuai dengan tata bahasa baku. Kalimat semacam ini umum digunakan remaja di media sosial karena dianggap lebih santai dan ekspresif. Namun, jika digunakan secara terus-menerus, kebiasaan ini dapat melemahkan kemampuan berbahasa Indonesia formal, terutama dalam konteks akademik dan profesional.</p>
4.		<p>Kalimat “Life date: di rumah gabut, di luar bangkrut” mencerminkan campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta penerapan kata tidak baku. Istilah <i>life date</i> kurang tepat dalam struktur Bahasa Indonesia, sementara <i>gabut</i> merupakan</p>

	<p>kosakata gaul yang berarti bosan atau tidak ada kegiatan. Meski <i>bangkrut</i> adalah kata baku, penggunaannya dalam konteks ini bersifat informal. Kalimat ini mencerminkan gaya berbahasa yang lebih mengutamakan ekspresi bebas daripada kaidah resmi. Kebiasaan ini dapat berdampak pada menurunnya kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan norma dan aturan, khususnya di lingkungan formal situasi formal seperti pendidikan atau dunia kerja.</p>
--	---

1. Asal Mula Kosakata Bahasa Gaul

Bahasa gaul berkembang pesat karena pengaruh dinamika sosial dan budaya, terutama di kalangan remaja. Bahasa ini muncul dari pemendekan kata, permainan bunyi, serta serapan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, seperti flexing, crush, dan ghosting. Media sosial seperti Instagram mempercepat penyebarannya. Bahasa gaul sering menjadi simbol identitas kelompok dan mencerminkan perbedaan generasi. Meski menunjukkan kreativitas, penggunaannya tetap perlu diimbangi dengan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan sesuai aturan, khususnya dalam konteks formal seperti dunia pendidikan dan dunia kerja.

2. Penyebab Munculnya Bahasa Gaul

Bahasa gaul muncul sebagai respons atas anggapan bahwa Bahasa Indonesia terlalu formal dan kurang ekspresif. Untuk menyesuaikan dengan gaya komunikasi yang santai dan mengikuti tren, kalangan muda menciptakan kosakata baru yang banyak tersebar lewat media sosial. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa gaul juga menjadi simbol identitas generasi muda dan pembeda dari generasi sebelumnya. Istilah-istilah ini kerap sulit dipahami oleh orang yang tidak terbiasa, namun bagi remaja, penggunaannya memberi rasa kebersamaan dan penerimaan dalam lingkungan sosial mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa akun Instagram @sahrulxyz masih menggunakan bahasa gaul dalam beberapa unggahannya. Hal ini menimbulkan problematika pada penggunaan Bahasa Indonesia, khususnya mengenai penulisan mengenai tidak sesuai kaidah. Tercatat empat contoh penggunaan bahasa gaul yang menunjukkan kesalahan penulisan dan ketidaksesuaian dengan aturan bahasa baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48.
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 1-9.
- Lituhayu, A. N., & Siagian, I. (2024). Pengaruh Eksistensi Bahasa Gaul pada Remaja Jakarta Selatan terhadap Bahasa Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 105-110.
- Muliana, H., & Sumarni, S. (2015). Analisis nilai moral bahasa gaul (alay) terhadap pendidikan remaja pada media sosial. *Jurnal Konfiks*, 2(1), 69-83.
- Nasution, A., F. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative
- Sugiarti, G. (2022). Fenomena bahasa gaul “Bestie” dan eksistensi bahasa Indonesia di kalangan remaja. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 104-114.